



## Pembuatan Jadwal Imsak Ramadhan 1443 H Implementasi Kriteria Baru MABIMS 2022

A. Jusran Kasim<sup>1</sup>, Supriadi<sup>2</sup>, A. Zamakhsyari Baharuddin<sup>3</sup>, Hasan Basri<sup>4</sup>, Akbar Pratama<sup>5</sup>, Khairunnisa<sup>6</sup>, Hairunnisyah Kasman<sup>7</sup>, Arfha Dillah<sup>8</sup>, Juliani<sup>9</sup>, Muh. Ridwan P<sup>10</sup>

Jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene<sup>1-10</sup>

E-mail: [jusrankasim@stainmajene.ac.id](mailto:jusrankasim@stainmajene.ac.id)

### ABSTRAK

*Kriteria baru MABIMS 2022 merupakan kriteria pembaharuan sejak 24 tahun kriteria standar tinggi hilal imkanu ru'yah 2° elongasi 3° dengan umur hilal 8 jam setelah ijtima' dan pada tahun ini kriteria MABIMS ini diperbaharui dengan tinggi hilal standar 3° dan elongasi 6,4°, dengan adanya kriteria baru ini maka dipandang perlu untuk disosialisasikan dikarenakan terimplementasi pada ramadhan dan syawal 1443 H yang mana penetapan dari penganut konsep hisab (wujudul hilal) dan konsep imkanu ru'yah mengalami perbedaan yang selama ini selama 7 tahun berturut-turut bersama-sama sejak tahun 2015. Sehingga pengabdian menyusun kegiatan: sosialisasi kriteria baru MABIMS 2022, penyuluhan potensi perbedaan wujud implementasi kriteria baru menyoar mahasiswa, kepala KUA sebanyak 8 Kecamatan, pimpinan ormas, dan Kepala Kantor Kementerian Agama, kalibrasi jam digital masjid dengan sasaran para pengurus masjid skala agung, besar dan jami' di kabupaten, pembuatan jadwal imsak dan pada akhirnya pendistribusian jadwal imsak yang berlaku untuk daerah Kabupaten Majene, yang kesemuanya terikat dalam satu kesatuan yang akan diaplikasikan di masyarakat. Pada akhirnya tim pengabdian telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik, dengan luaran yang sudah dicapai. Harapan dikemudian hari kegiatan ini perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan dan sinergitas stakeholder pemerintahan dalam memberi pencerahan kepada umat kedepan.*

**Kata kunci:** Kriteria MABIMS 2022, hilal, imkanu ru'yah, wujudulhilal

### PENDAHULUAN

Ibadah puasa merupakan salah satu rukun Islam yang harus kita yakini dan di amalkan setiap setahun sekali dalam kalender hijriah yang tepatnya pada bulan ramadhan, ibadah ini termasuk kedalam kategori ibadah fardhu yang wajib dilaksanakan dan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan syariat. Dalam penentuan masuknya bulan qomariah khususnya di Indonesia, dikenal dua sistem acuan penetapan yakni, metode hisab dan rukyat. Keduanya terkadang sering berjalan bersama, tidak terpisahkan, dikarenakan keduanya saling membantu, saling melengkapi dan saling menutupi kekurangan satu sama lainnya, meskipun terkadang praktik dilapangan tidak sejalan serta tidak bertepatan satu sama lain dalam menetapkan awal ibadah, seperti ramadhan, syawal dan dzulhijjah.(Encup Supriatna 2007)



Perbedaan penentuan awal bulan ramadhan dan hari raya sering terjadi di Indonesia, hal ini disebabkan dikarenakan pemahaman metode yang digunakan dalam penentuannya masih ada multi tafsir, belum lagi ego prinsipil penggunaan metode sehingga menjadikan perbedaan itu sering terjadi. Disatu sisi pemerintah hadir untuk memberi solusi, menawarkan suatu metode, akan tetapi masih belum bisa menjawab bahkan belum bisa meminimalisir perbedaan penetapan tersebut. Pemerintah Kementerian Agama melalui Badan Hisab Rukyat (BHR) menggabungkan dua metode dalam menentukan awal ramadhan, yaitu metode hisab dan rukyat, kemenag menggunakan Kriteria *imkanu ru'yah* yang disebut juga dengan istilah visibilitas hilal dalam melakukan pengamatan ketampakan hilal. Kriteria *imkanur ru'yah* yang dipakai oleh pemerintah ini merupakan kriteria yang disepakati bersama (Menteri-menteri Agama Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura) disingkat MABIMS. Berdasarkan acuan *ad referendum* dari semua negara anggota kemudian dikeluarkan oleh Bimas Kementerian agama dengan No. B-79/DJ.III/HM.00/02/2022 berupa pemberitahuan penggunaan kriteria *imkanu ru'yah* MABIMS Baru bahwa, penentuan awal bulan kamariah pada kalender hijriah mengacu pada kriteria ketinggian (*altitude*) hilal saat matahari terbenam  $3^{\circ}$  (tiga derajat), dan sudut elongasi  $6,4^{\circ}$  (enam koma empat derajat). Kriteria tersebut memperbaiki kriteria MABIMS yang selama ini dipakai dengan ketinggian minimal  $2^{\circ}$ , tanpa memperhitungkan beda azimuth, kriteria tersebut diperbaharui Setelah mengalami kajian ilmiah kepakaran yang mengacu pada penelitian Caldwell dan Laney (2001).(Djamaluddin 2011)

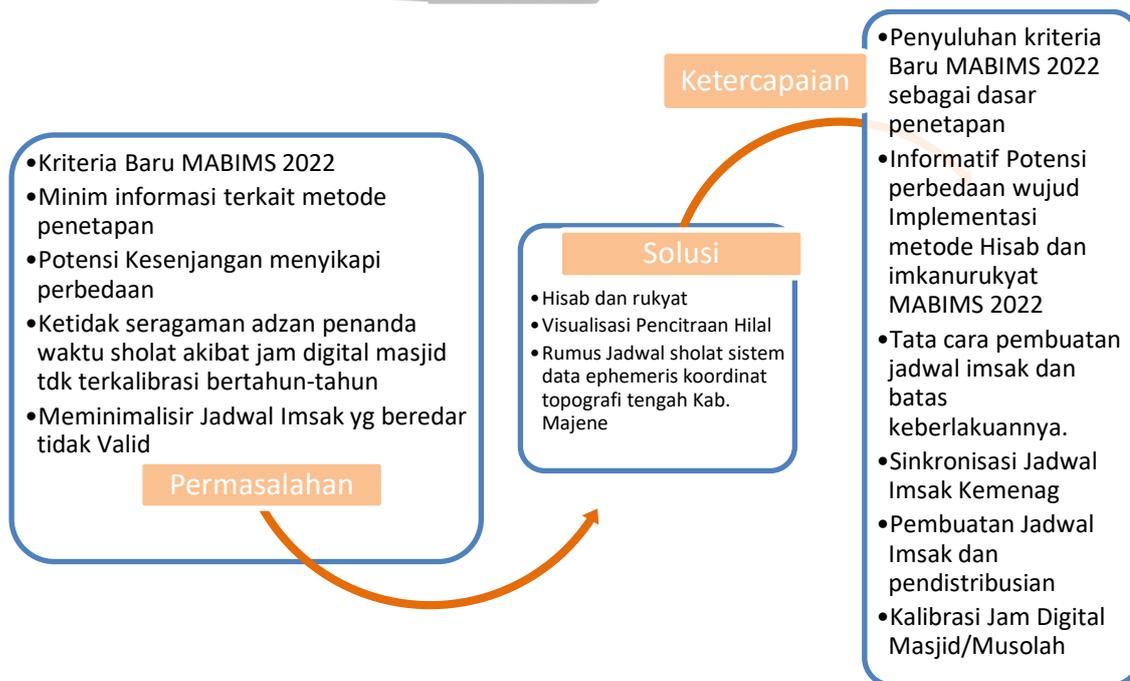
Implementasi kriteria baru MABIMS 2022 pertama kali diberlakukan pada penetapan ramadhan 1443 H sekaligus menjadi sejarah baru dalam penyusunan jadwal imsakiyah ramadhan. Perbedaan dalam mengawali Ramadhan wujud implementasi kriteria baru di Indonesia ini terjadi pada tahun ini yang mana dari dua metode hisab dengan konsep wujudul hilal dengan standar ketinggian hilal  $0^{\circ}$  (hilal sudah positif) pada 29 sya'ban 1443 H sudah memenuhi maka penganut hisab *wujudul hilal* maka awal ramadhan jatuh pada sabtu 2 April 2022, sedangkan untuk metode *imkanu ru'yah* belum memenuhi kriteria dengan ketinggian hilal dari Sabang sampai Marauke rata-rata interval hilal  $1,00^{\circ}$  sampai  $2,25^{\circ}$ ,(Hendra Suwarta



Suprihatin 2021) untuk daerah Kabupaten Majene sendiri ketinggian hilal sebesar  $01^{\circ} 54' 48.04''$ , sehingga untuk awal ramadhan kriteria baru MABIMS jatuh pada minggu 3 April 2022 sya'ban diistimalkan. Sehingga berdasarkan fakta acuan tersebut untuk meminimalisir penafsiran dimasyarakat maka dipandang perlu kriteria baru MABIMS 2022 disosialisasikan kepada mahasiswa, masyarakat, serta penyesuaian Jadwal imsak ramadhan 1443 H untuk daerah Kabupaten Majene di tingkat kantor Kementerian Agama Majene, hingga nantinya output kegiatannya jadwal imsakiyah ramadhan sebagai acuan beribadah masyarakat di bulan suci ramadhan, khususnya masyarakat Kabupaten Majene Sulawesi Barat.

## METODE

Penerapan aplikasi teknologi dalam memberi informasi posisi ketinggian hilal yang nantinya ditarik kepada dua metode kriteria yang berlaku, yakni hisab dan rukyat dapat membantu mengoptimalkan acuan penetapan yang digunakan oleh kedua metode tersebut. Permasalahan upaya meminimalisir kesenjangan dan menarik pemahaman masyarakat menjadi perbedaan adalah rahmat akibat perbedaan penetapan akan coba diatasi melalui pendekatan dengan penyuluhan intensif dengan kombinasi data hisab diimplementasikan kedalam citra visual kedudukan hilal 29 sya'ban 1443 H sebagai dasar penetapan masuknya awal bulan kamariah 1443 H. Lokasi penyuluhan terletak di wilayah Kabupaten Majene dimulai dari mahasiswa Perguruan Tinggi, Kantor Urusan Agama Kecamatan, Pimpinan Organisasi masyarakat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene, dengan waktu pengabdian (sosialisasi) satu bulan (selama bulan sya'ban 1443 H). Sedangkan untuk data koordinat lokasi "Bukit Rangas" pertengahan Kabupaten Majene Sulawesi Barat sebagai data koordinat acuan pembuatan jadwal imsak ramadhan 1443 H sistem data *ephemeris*, untuk lintang Tempat:  $-3^{\circ} 33' 32.92''$  Bujur Tempat:  $118^{\circ} 55' 46.49''$  serta Tinggi tempat: 27 meter diatas permukaan laut (*mdpl*), sehingga nantinya dapat diperkirakan jarak keberlakuan jadwal imsakiyah untuk wilayah sebelah timur dan sebelah barat Kabupaten Majene.



Gambar 1. Diagram strategi kegiatan pengabdian

Dari diagram diatas solusi ditawarkan guna ketercapaian kegiatan yakni:

Penyuluhan kriteria baru MABIMS 2022 Kementerian Agama Republik Indonesia, menurut Suhardjo (2003), penyuluhan adalah suatu upaya perubahan perilaku manusia yang dilakukan melalui pendekatan edukatif, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah dengan peran serta aktif individu maupun kelompok atau masyarakat, untuk memecahkan masalah masyarakat dengan memperhitungkan faktor sosial budaya setempat. (Pengertian penyuluhan, Konsep, tujuan, faktor, media, metode dan tahapan n.d.)

Potensi perbedaan wujud Implementasi metode Hisab dan *imkanu ru'yah* MABIMS 2022 pada ramadhan 1443 H, dimana selama 7 (tujuh tahun terakhir) dimulai sejak tahun 2015 hingga tahun 2021 pelaksanaan ibadah puasa maupun lebaran tidak terjadi perbedaan dalam artian pelaksanaannya secara bersama sama. Dengan adanya informasi acuan penetapan metode hisab yang menggunakan konsep *wujudul hilal* sebagaimana diketahui *wujudul hilal* adalah Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Wardan, bahwa *wujūd al-hilāl* adalah Matahari terbenam lebih dahulu dari pada terbenamnya Bulan (*hilāl*) walaupun hanya satu menit atau kurang. (Muhammad Wardan 1978) dan metode *imkanu ru'yah* atau *Imkān al-ru'yah* adalah berasal dari dua kata Bahasa Arab yaitu *Imkān* dan *al-ru'yah*. Kata *Imkān*



lebih dekat dengan kata *mungkin*, yang dalam bahasa Indonesia diserap menjadi mungkin, adapun *al-ru'yah* berasal dari kata *ra'a*, yang secara umum bermakna melihat dengan mata kepala, mata telanjang. Jika dua kata tersebut digabungkan maka menjadi mungkin (dapat) melihat (sesuatu). (Watni Marpaung 2015).

Tata cara pembuatan jadwal imsak ramadhan dan interpolasi keberlakuan jadwal imsak ramadhan, yang mana pembuatan jadwal imsak disini menggunakan hisab jadwal sholat sistem data *ephemeris* Kementerian Agama dengan pengecekan hasil data menggunakan *win hisab 2.0* serta aplikasi *Starry Night Pro Plus 6*, untuk keberlakuan jadwal imsak menggunakan citra visual *google earth pro*. Untuk sinkronisasi jadwal imsak yang dikeluarkan oleh kementerian agama dimana sumber utamanya mengambil data langsung aplikasi bimas kementerian agama pada link: <https://bimasislam.kemenag.go.id/jadwalshalat>.

Kalibrasi jam digital masjid/musolah yang masuk skala besar dengan kategori masjid raya dan masjid agung yang berada di Kabupaten, Masjid besar serta masjid *jami'* yang berada di Kecamatan. Kegiatan kalibrasi ini bertujuan agar nantinya setelah diberikan jadwal imsak dapat diupayakan keseragaman suara azan sebagai tanda masuknya ibadah (utamanya berbuka puasa), begitupun juga tim pengabdian melakukan kalibrasi jam digital pada radio Humas Pemda Kabupaten Majene yakni Mammi FM sebagai media informasi masuknya waktu berbuka untuk wilayah Kabupaten Majene.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan sosialisasi penyuluhan kepada mahasiswa terkait kriteria baru MABIMS 2022 sesuai pemberitahuan penggunaan kriteria dengan acuan surat B-79/DJ.III/HM.00/02/2022, dengan menasar mahasiswa jurusan Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam STAIN Majene dengan 9 (kelompok kelas) agar ketika turun di masyarakat melakukan kalibrasi dan pembagian jadwal imsak mereka dapat sedikit memberikan penjelasan kepada masyarakat, kegiatan diagendakan 9 hari dengan masing-masing porsi penyuluhan dipusatkan satu hari setiap kelompok kelas berisikan 30 mahasiswa setiap kelas.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Kepada Mahasiswa

Kemudian penyuluhan dilanjutkan ke Lembaga organisasi masyarakat, Kepala KUA dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Majene dengan kegiatan sosialisasi kriteria baru MABIMS 2022 yang dilakukan sehari dengan bentuk lokakarya kedudukan hilal awal Ramadhan dan Syawal dan Idhul Adha di AULA Kantor Kementerian Agama pada tanggal 24 Maret 2022 M/ 21 Sya'ban 1443 H serta sinkronisasi jadwal imsak yang akan dikeluarkan Bimas Kementerian Agama Majene. Pada kegiatan ini hadir seluruh kepala Kantor Urusan Agama Kabupaten Majene sejumlah 8 Kecamatan, pimpinan ormas diantaranya: Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, Wahdah Islamiyah, Ketua MUI Kabupaten dan Provinsi, Ketua dewan masjid, Ketua BAZNAS kabupaten. Pengabdian bertindak sebagai narasumber dengan acuan permintaan surat Kantor Kementerian no. B.731.a/Kk.31.2/6/BA.00/05/2022. Pada pemaparan kedudukan hilal dari Sabang sampai Marauke, dimana ketinggian hilal bervariasi dan tidak memenuhi kriteria baru MABIMS 2022 maka awal ramadhan ada potensi berbeda. Untuk konsep wujudul hilal memulai puasa pada sabtu tanggal 2 April 2022, sedangkan metode *imkannurukyut* memulai pada minggu tanggal 3 April 2022. Untuk awal syawal 1443 H (lebaran) untuk data ketinggian hilal 29 ramadhan 1443 H sudah memenuhi kriteria baru MABIMS 2022 yakni data ketinggian hilal dari Sabang sampai Marauke mulai:  $3,75^{\circ}$  -  $5,50^{\circ}$  (Hendra Suwarta Suprihatin 2021) meski sudut elongasi masih mengalami sedikit perdebatan dikarenakan jika mengacu tata koordinat toposentris belum memenuhi standar elongasi akan tetapi jika mengacu tata koordinat geosentris sudah memenuhi, sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai data hisab bahwa lebaran idhul fitri 1 syawal 1443 H jatuh pada hari senin 2 mei 2022, dari data



diatas diambil sebuah jawaban bahwa untuk awal ramadhan mengalami perbedaan penetapan akan tetapi penetapan hari raya lebaran antara konsep antara hisab *wujudulhilar* dan *imkanu ru'yat* bersama-sama (tidak ada perbedaan).



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan sinkronisasi Jadwal Imsak Aula Kantor Kementerian Agama Majene

Setelah melakukan sosialisasi tim pengabdian melakukan pembuatan jadwal imsak ramadhan 1443 H berdasarkan acuan kedudukan hilal dan koordinat yang telah dipersentasekan sebelumnya, pengabdian membentuk tim hisab perumusan jadwal imsak ramadhan dengan susunan nama: A. Jusran Kasim, Supriadi, A. Zamakhsyari Baharuddin, Hasan Basri, Akbar Pratama, Khairunnisa, Hairunnisyah Kasman, Arfha Dillah, Juliani, Muh. Ridwan P. Dengan olahan data hisab koordinat pertengahan Kabupaten Majene, rumus jadwal menggunakan sistem data *ephemeris* 2022 Kementerian Agama RI, dihasilkan data imsak ramadhan 1443 H disusun dalam jumlah 29 hari, dan 1 syawal jatuh pada senin tanggal 2 mei 2022.



Gambar 4. Pembuatan jadwal imsak ramadhan 1443 H oleh Tim Hisab Jurusan SEBI STAIN Majene

Kegiatan selanjutnya setelah pembuatan jadwal imsak ramadhan 1443 H, kemudian dilakukan kalibrasi jam digital/manual masjid dengan membagi setiap



kelompok 2 orang dari 9 kelas melakukan kalibrasi masing-masing satu masjid. Tim pengabdian juga memusatkan kalibrasi jam digital masjid dengan sosialisasi di beberapa masjid serta radio Mammas Kabupaten Majene kegiatan dimulai: Rabu – Kamis tanggal 29 - 30 April 2022 M bertepatan 26 - 27 Sya'ban 1443 H, diantara masjid yang dilakukan kalibrasi dengan hasilnya masing-masing, pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tabel deviasi jam Masjid dengan jam server BMKG (jam Android Koordinat GPS Kab. Majene)

No	Nama Masjid	Hasil Deviasi Waktu Jam Masjid dengan Jam BMKG
1	Masjid Agung Ilaikal Maasir	cepat 3 menit
2	Masjid (agung) Raya Raudhatul Abidin	lambat 2 menit
3	Masjid Besar Nurul Abrar (Labuang)	dari dua jam digital di dalam masjid Jam utama Mimbar = lambat 2 menit, dan jam digital di belakang Jamaah = cepat 8 menit.
4	Masjid Raudhatul Taqwa (Kipan-A Yonif 721/MKS)	Cepat 17 menit
5	Masjid Abubakar Assiddiq (Yayasan Muhammadiyah)	cepat 1 menit
6	Masjid an-Nur Sirannuang (Pambomborang)	Akurat
7	Masjid Azizil Hakim (Model Ka'bah)	Akurat
8	Masjid H. Asnudding Sokong (Kompleks Pertamina Rangas)	Akurat
9	Masjid Jami' Miftahul Hijrah Lutang	Cepat 7 menit

Sumber: Hasil observasi tim pengabdian, dokumentasi deviasi dapat dilihat pada:

<https://www.facebook.com/andi.yuyun.92/posts/pfbid02B9X3Dpmp1Z4CPSJLXNQoZ9FQiF47BN57Ggc8LfVevx5Pa3dMY4YHVY6XKcTtr5TI>

Kegunaan sosialisasi ini agar nantinya masjid dapat meminimalisir ketidakseragaman adzan sebagai penanda masuknya waktu beribadah bagi umat Islam yg ada di Kabupaten Majene, begitu juga dengan batas wilayah keberlakuan interpolasi jadwal ibadah sholat 5 waktu didalam bulan suci Ramadhan 1443 H.



Gambar 5. Kegiatan Sosialisasi dan Kalibrasi Jam digital Masjid

Kemudian kegiatan terakhir melakukan distribusi jadwal imsak kepada para pengurus masjid dan musolah yang ada di Kabupaten Majene, dengan melakukan penggandaan jadwal imsak ramadhan 1443 H untuk wilayah Kabupaten Majene Sulawesi Barat.



Gambar 6. Distribusi Jadwal Imsak Ramadhan 1443 H

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan ini membedakan dengan penetapan bulan kamariah pada umumnya, dimana pada tahun 2022 Masehi kriteria baru MABIMS mengalami pembaharuan dan diimplementasikan dimana kedudukan tinggi hilal 3 derajat dan elongasi 6,4 derajat, atas dasar ini otomatis akan memberi celah semakin terbukanya perbedaan antara konsep hisab *wujudulhilal* dengan *imkanu ru'yah* dan pada tahun ini terjadi perbedaan setelah selama 7 (tujuh) tahun bersama sama dalam pelaksanaan ramadhan dan syawal (lebaran). Maka dari itu sangat diperlukan sosialisasi kriteria baru tersebut yang mana kriteria tersebut acuan pemerintah yang disepakati *ad referendum* MABIMS 2022. Dengan memberikan sosialisasi kriteria baru tersebut, penggunaan jadwal imsak interpolasi dan



keberlakuannya serta pentingnya kalibrasi jam masjid, kesemuanya saling terkait dalam satu ikatan yang ujungnya berakhir dimasyarakat/umat dari segi penggunaannya. Kedepannya diperlukan sosialisasi dan kontribusi lebih lagi di tingkat provinsi dan tingkat kabupaten agar kiranya masyarakat memahami dan tidak mendiskreditkan satu sama lain yang bisa merusak kesucian dalam beribadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, Thomas. 2011. "Astronomi Memberi Solusi Penyatuan Ummat." : 1–31.
- Encup Supriatna. 2007. *Hisab Rukyat Dan Aplikasinya*. Cet.I. ed. M.R.Arken. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendra Suwarta Suprihatin, dkk. 2021. Badan Meteorologi dan Klematologi *Peta Ketinggian Hilal Awal Bulan Qamariah Tahun 1443/1444 H (2022 M)*. Jakarta.
- Muhammad Wardan. 1978. *Hisab Urfi & Hakiki*. Jakarta: Tinta Mas.
- "Pengertian Penyuluhan, Konsep, Tujuan, Faktor, Media, Metode Dan Tahapan."  
<https://www.sosial79.com/2021/01/pengertian-penyuluhan-konsep-tujuan.html>  
(March 3, 2022).
- Watni Marpaung. 2015. *Pengantar Ilmu Falak*. Cet.1. Jakarta: Prenamedia Group.